

# TURNITIN

## ARTIKEL\_BUKHARI\_REVISI\_FOR MAT PARAFRASE

*by* Turnitin No Repository

---

**Submission date:** 23-Sep-2025 04:33PM (UTC-0400)

**Submission ID:** 2746014911

**File name:** ARTIKEL\_BUKHARI\_REVISI\_FORMAT\_PARAFRASE.docx (63.74K)

**Word count:** 4867

**Character count:** 32048

## Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Peserta Didik Melalui Program Berbagi Sembako

Bukhari Perdana Putra<sup>1)</sup>, Anita Puji Astutik<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Kotanggapandensi: [anitapujiaastutik@umsida.ac.id](mailto:anitapujiaastutik@umsida.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to describe how Islamic religious education teachers instill social sensitivity and character values in students. This study is a qualitative descriptive study, using primary and secondary data consisting of observations, interviews, and documentation. The main finding in this study is the habit of distributing basic food packages to increase social sensitivity. This study aims to familiarize students with cultivating social sensitivity in their home, school, and community environments by getting them used to participating in religious activities and practicing good morals.*

**Keywords** - Islam, Social Sensitivity, Students

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang guru PAI dalam menanamkan nilai kepekaan sosial karakter pada peserta didik. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan jenis data primer dan data sekunder yang terdiri atas pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Penemuan utama dalam penelitian ini adalah adanya pembiasaan dalam membagikan paket sembako dalam meningkatkan kepekaan sosial. Untuk membiasakan peserta didik dalam menumbuhkan kepekaan sosial baik pada lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat dengan cara membiasakan dalam ikut serta kegiatan keagamaan dan berakhlak mulia.*

**Kata Kunci** - Agama Islam, Kepekaan Sosial, Peserta Didik

### I. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat strategis dalam pembentukan karakter peserta didik, termasuk dalam hal kepekaan sosial. Lingkungan sekolah menjadi sarana adaptif yang memengaruhi pembentukan kepribadian peserta didik dikarenakan sebagian besar waktu mereka dihabiskan di sana. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sarana utama dalam pembentukan karakter ini, karena memuat ajaran untuk menumbuhkan keharmonisan antara manusia, Tuhan, dan lingkungan. Di SDN Kramatjegu 2, kepekaan sosial peserta didik ditanamkan melalui kegiatan seperti program Jumat Berkah dan pembiasaan ibadah seperti membaca Asmaul Husna, salat dhuha, serta membaca Yasin dan tahlil setiap Jumat.

Pendidikan agama Islam adalah sarana bertujuan sebagai pembentuk kepribadian peserta didik. Guru dan peserta didik berinteraksi melalui berbagai kegiatan belajar mengajar terdapat dalam pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam memiliki misi: membentuk kepribadian Seorang Muslim yang sempurna mengembangkan seluruh potensi manusia, secara jasmani ataupun rohani, dan membina keharmonisan antara manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, serta manusia dengan lingkungan atau alam [1]. Oleh karena itu, penanaman kepekaan sosial pada lingkungan sekitar tentu penting dilakukan di seluruh jenjang pendidikan [2].

Demi memantapkan tujuan dan fungsi pendidikan, diperlukan Pendidikan Agama Islam (PAI) SDN Kramatjegu 2 memiliki kas infak sebesar 5.000 rupiah setiap bulannya itu peserta didik iuran di koordinator kelas kemudian dikumpulkan di ketua komite. Kemudian dibelikan paket sembako dan disalurkan pada peserta didik yang membutuhkan. Hal tersebut perlu penanaman karakter kepedulian lingkungan oleh Guru PAI sesuai dengan ayat yang tertulis pada Al-Quran yakni kebersihan sebagian dari iman. Maka dari itu, sangat dibutuhkan guru pendidikan agama Islam guna pembentuk karakter peserta didik sehingga keimanan maupun ketakwaannya kepada Allah SWT dapat ditingkatkan, serta dapat mengamalkannya sesuai syariat agama islam salah satunya dengan meningkatkan kepekaan sosial [2].

Dengan tujuan pembinaan akhlak dan penanaman sikap kepekaan sosial peserta didik, pendidikan agama Islam berupaya terus membina dan menggali, membentuk dan mengarahkan kepada perbuatan yang memahami akan kondisi lingkungan sekitar serta cinta terhadap peserta didik lainnya salah satunya dengan meningkatkan kepekaan sosial sehingga peran serta pendidikan agama islam yang dipelajari peserta didik dapat berfungsi sebagai pendidikan karakter khususnya meningkatkan kepekaan sosial. Penerapan ilmu pendidikan agama islam yang sudah diterapkan para guru kepada peserta didik-siswi di SDN Kramatjegu 2 yaitu: pembiasaan membaca Asmaul Husna dan muroja'ah surat pendek (Ad- Dhuha-An-Naas) setiap sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar,

melaksanakan sholat dhuha maupun sholat dhuhur berjamaah secara bergantian untuk kelas 3-6 dilaksanakan setiap hari. Hari Senin sampai Kamis, dan yang terakhir pembiasaan membaca yasin dan tahlil setiap hari Jumat. Selain itu juga adanya Jumat Berkah yang setiap sebulan sekali diadakan di SDN Kramatjegu 2. Kegiatan tersebut merupakan salah satu kegiatan melatih memahami kondisi lingkungan sekitar dengan ikut berempati serta memberikan bantuan terhadap peserta didik disekolah. Pembiasaan-pembiasaan dalam lingkungan sekolah akan menjadikan kebiasaan mereka saat dirumah terutama dalam segi penanaman karakter yaitu kepekaan sosial [2].

Karakter merupakan kepribadian yang dimiliki individu yang terwujud berdasarkan hasil internalisasi dari kebaikan diimplementasikan sebagai suatu fondasi cara berpikir, berperilaku, bertindak. Pendidikan karakter sangat penting bagi peserta didik karena karakter adalah satu di antara ajaran di mana mengutamakan perilaku dan sikap yang baik disesuaikan ajaran agama dan keyakinan masing-masing [3]. Pendidikan karakter diperlukan mencakup pengetahuan (moral knowing), perasaan (moral feeling), dan perilaku (moral action) yang baik, dengan demikian terbentuklah satu kesatuan wujud sikap dan perilaku peserta didik terhadap kehidupan. [4]. Di era globalisasi, pentingnya pendidikan karakter sejak usia dini dikarenakan berperan dalam melindungi generasi muda dari pengaruh negatif. Pemerintah telah menggalakkan pendidikan karakter melalui pendidikan formal dan nonformal. [5].

Pendidikan karakter di sekolah dasar adalah fondasi awal bagi terbentuknya generasi penerus bangsa yang berkualitas [6]. Dengan demikian, sangat penting untuk mengembangkan karakter terbaik pada anak dikarenakan mereka akan meneruskan eksistensi bangsa. [7]. Hal tersebut tentunya sangat penting dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi tantangan-tantangan di masa sekarang. Karena peserta didik saat ini dikhawatirkan belum bisa untuk memfilter karakter yang mana yang harus diterima dan harus ditinggalkan khususnya karakter kepekaan sosial. Pengaruh globalisasi tentunya ada dampak positif dan dampak negatifnya. Pesatnya perkembangan zaman telah mengakibatkan peserta didik mengalami kemerosotan nilai-nilai karakter dalam konteks arus era global yang semakin deras [8].

Di era globalisasi ini, peserta didik harus melalui banyak perubahan dalam sikap, etika, dan kepribadian terutama dalam kepekaan sosial. Dengan sistem internet yang tepat, peserta didik dapat menyerap informasi dengan cepat. Namun, jika informasi yang diterima tidak valid, hal itu mungkin menimbulkan konsekuensi yang tidak diinginkan dan dapat ditiru oleh peserta. Untuk mengatasi permasalahan ini di salah satunya dengan mengoptimalkan kebiasaan positif dan meningkatkan kesadaran sosial melalui pendidikan agama Islam di era globalisasi masa ini [3]. Pendidikan agama Islam mempunyai peran penting guna menumbuhkan nilai-nilai karakter berdasarkan ajaran Islam, mencakup pembentukan karakter religius dan moral peserta didik, dikarenakan materi yang diajarkan mencakup nilai-nilai, etika, dan moralitas, serta karakter positif yang membentuk kepekaan sosial.

Pendidikan karakter mempunyai tujuan tertentu jika dilandasi oleh nilai-nilai inti karakter tersebut, di antaranya mencintai Allah SWT beserta ciptaan-Nya (alam semesta dan seisinya), jujur, bertanggung jawab, sopan santun dan rasa hormat, percaya diri, kepedulian, kepekaan sosial, kerja sama, kreativitas, kepemimpinan dan keadilan, pantang menyerah dan kerja keras, toleransi, kebaikan dan kerendahan hati, cinta damai dan solidaritas [3]. Adapun tujuan penerapan pendidikan karakter untuk peserta didik di SDN Kramatjegu 2 antara lain: 1) mengembangkan potensi emosional sebagai manusia dan warga negara bermartabat dan berbudaya bangsa, 2) mengembangkan perilaku terpuji sesuai dengan nilai-nilai universal serta adat istiadat agama dan budaya bangsa, 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa, 4) mengembangkan kemampuan, 5) mengembangkan lingkungan belajar yang kreatif, aman, jujur, dan bersahabat, serta 6) mampu menerapkan semua ajaran terkait ilmu pendidikan agama Islam, juga mampu berakhlakul karimah kepada orangtua, guru, teman dan ruang lingkup masyarakat (7) membentuk kepekaan terhadap kondisi sosial disekitar.

Sesuai dengan hal tersebut, penelitian yang relevan yang mendukung penelitian ini dilakukan oleh Ismail, M. Jen Tahun 2021 berjudul "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah". Hasil analisis penelitian yang dilakukan diatas yakni untuk mewujudkan karakter yang baik bisa diimplementasikan dengan selalu membiasakan diri dengan menanamkan nilai kepekaan sosial peserta didik sedari dini dengan meningkatkan kepekaan sosial dengan berbagi paket sembako. Peserta didik yang terbiasa menjaga lingkungan sekolah akan peduli terhadap lingkungan sekitar dapat meningkatkan kepekaan sosial yang tinggi [3]. Maka peneliti mengangkat judul *Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Peserta Didik Melalui Program Berbagi Sembako*. Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas I – VI SDN Kramatjegu 2 bahwa pendidik mempunyai peran penting dalam menanamkan karakter kepekaan sosial melalui program berbagi sembako di SDN Kramatjegu 2. Observasi awal peneliti ditemukan belum maksimalnya karakter kepekaan sosial yang ada dilingkungan sekolah. Sehingga peran pendidik dalam menumbuhkan karakter kepekaan sosial melalui program

berbagi sembako yang ada dilingkungan sekolah sangatlah dibutuhkan dalam meningkatkan akhlakul karimah yang sesuai dengan nilai kepekaan sosial.

Berdasarkan judul penelitian di atas, dapat disimpulkan penelitian ini memperkuat pentingnya guru PAI dalam perannya sebagai pembentuk karakter peserta didik, terutama dengan kegiatan berbagi sembako yang secara langsung melibatkan peserta didik dalam praktik kepekaan sosial. Didukung oleh berbagai studi relevan, kegiatan ini terbukti efektif membentuk pribadi peserta didik yang peduli, bertanggung jawab, dan religius. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam penanaman karakter kepekaan sosial dan bagaimana peserta didik menanggapi kegiatan tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa pembiasaan positif melalui kegiatan sosial berbasis nilai agama peserta didik yang mempunyai akhlak mulia dan peka terhadap sesama dapat terbentuk.

Dengan melalui dari beberapa literatur seputar tentang peran guru PAI dalam membentuk karakter kepekaan sosial dengan program berbagi sembako diperoleh penelitian yang sejenis yaitu jurnal yang diteliti oleh Aryanti, Widya Safitri dkk Tahun 2020 berjudul "Menjaga Kebersihan Sekolah dan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Murid MI/SD di Indonesia". Sejak usia dini, harus mengembangkan karakter dengan meningkatkan karakter kepekaan sosial. Mengembangkan kepekaan sosial dapat diawali dari lingkungan sekolah dengan suka membantu sekolah misalnya, karena salah satunya dimulai dari hal-hal kecil. Jika peserta didik terbiasa menjaga lingkungan sekolah, serta meningkatkan kepekaan sosial dilingkungan sekolah, maka peserta didik akan peduli terhadap peserta didik yang ada di sekitarnya. Secara umum, di sekolah melakukan program yang terdapatnya unsur K3 (kebersihan, keindahan, kerapian), mencakup piket sesuai jadwal dan pembelajaran tentang merawat tumbuhan dan hewan yang ada di sekitarnya [3]. Hal-hal tersebut adalah salah satu strategi demi membentuk karakter kepekaan sosial peserta didik lebih baik lagi.

Jurnal yang diteliti oleh Astutik, Anita Puji dalam artikel berjudul "Implementasi Pembelajaran Kecerdasan Spiritual untuk Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Islam" menghasilkan bahwa peran sebagai pembentuk karakter peserta didik sudah dilaksanakan guru pendidikan agama Islam dan sebagian besar telah mencapai hasil yang diharapkan, baik dalam perannya sebagai pemimpin, pengajar, pendidik, teladan, motivator, maupun evaluator [9]. Upaya – Upaya dalam pembentukan karakter peserta didik haruslah sangat maksimal karena dalam pembentukannya juga melalui berbagai kendala-kendala yang harus dilalui.

Jurnal yang diteliti oleh Rahmah Tahun 2023 berjudul "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik Universitas Muhammadiyah Sidoarjo". Pada penelitian ini dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan KBM didalam kelas dengan strategi pembelajaran yang konstruktivisme. Strategi pembelajaran pendidikan agama meliputi perencanaan kurikulum, penetapan visi dan misi sekolah dan orang tua, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas, dan monitoring. Hasil pembelajaran diukur dengan penggunaan teknik-teknik seperti pengisian rapor, nilai harian dan akhir, serta rekaman. Faktor pendukung meliputi pendidik berkualitas, kurikulum tepat, dan lingkungan positif, sementara faktor penghambat meliputi perbedaan kemajuan teknologi, visi dan misi, dan keterbatasan waktu kegiatan belajar mengajar [10]. Dalam proses ini, perlu mencari solusi terhadap kendala-kendala yang dihadapi, sehingga kegiatan peningkatan kecerdasan spiritual peserta didik berjalan dengan baik, serta dapat diimplementasikan peserta didik dengan baik dan benar. Usaha pembentukan karakter kepekaan sosial melalui berbagai program sembako dasar ini juga harus didukung oleh usaha lain, seperti menyediakan contoh melalui hal-hal kecil yang nantinya akan mulai pembiasaan-pembiasaan yang positif kedepannya.

Jurnal yang diteliti oleh Sujatmiko, Trisna Rizkania dkk. Berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Jenjang Sekolah Menengah Pertama Universitas Muhammadiyah Sidoarjo" menyimpulkan bahwa pendidikan multikultural yaitu model pendidikan di mana mengedepankan konsep kesetaraan, menghormati dan menghargai heterogenitas dan pluralitas, keberagaman suku, agama, dan strata sosial [10]. Pendidikan Islam didasarkan pada keyakinan bahwa individu juga makhluk moral dan spiritual, bukan hanya makhluk intelektual. Al-Qur'an dan Hadits merupakan sumber pedoman utama sebagai pembentuk fondasi etika peserta didik. Nilai-nilai seperti kasih sayang, empati, kejujuran, integritas, dan tanggung jawab sosial sejak usia dini penting ditanamkan sejak usia dini ditekankan pendidikan Islam. Fokus penelitian ini yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI). PAI juga mengembangkan pendidikan multikultural karena dalam pembelajaran ini mengandung makna bahwa hidup ini kita menemukan berbagai perbedaan. Dengan demikian kita harus menghargai dan menghormati perbedaan yang ada, tidak saling membandingkan, tidak saling mengejek serta saling mendukung satu sama lain dan bersatu dalam perbedaan.

## II. METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan memaparkan kondisi suatu instansi yaitu SDN Kramatjugu 2 dalam penanaman nilai-nilai karakter kepekaan sosial pada diri peserta didik. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dimana metode penelitian yang lebih mengedepankan sebuah kejadian, dampak

dari kejadian tersebut, hubungan kejadian tersebut dan semua hal yang berkaitan dengan kejadian tersebut. Metode deskriptif kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Alasan saya memilih metode tersebut, agar penelitian yang akan dikaji bisa mendapatkan hasil penelitian yang lebih dan bisa mendeskripsikan secara mendalam terkait peran guru PAI dalam peningkatan kepekaan sosial peserta didik di SDN Kramatjegu 2. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data didasarkan pada tempat penelitian, teknik pengamatan, wawancara dan dokumentasi guna memperoleh data yang valid. Adapun beberapa informan dari penelitian ini di antaranya guru PAI, kepala sekolah, wali kelas, dan tentunya peserta didik yang ada di SDN Kramatjegu 2.

Analisis data sebelum di lapangan sebagai teknik analisis yang digunakan, yaitu data yang diperoleh dari penelitian pendahuluan, analisis data mengenai kondisi objektif di SDN Kramatjegu 2. Analisis data lapangan berfokus dengan tiga kegiatan, di antaranya reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, di mana dilaksanakan berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dipilih dengan pemaparan deskriptif dan tidak diukur dengan angka. Sehingga berpikir dari kesimpulan atau keputusan yang bersifat generative yang bersifat khusus tentunya. Uji validitas data dilakukan dengan memperpanjang periode observasi, meningkatkan akurasi, melakukan triangulasi, menganalisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan melakukan pengecekan anggota. Uji validitas data dilakukan dengan tujuan menunjukkan bahwa data yang diperoleh konsisten dengan data yang sebenarnya dikumpulkan di lokasi penelitian.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Peserta Didik

Pada hakikatnya manusia yaitu makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan selalu butuh bantuan serta peran orang lain untuk menjalani kehidupannya. Oleh karena itu, sebagai makhluk sosial sudah seharusnya manusia memiliki kepedulian atau kepekaan terhadap sesama. Rasa kepedulian ini dapat tumbuh apabila seseorang memiliki empati yang bersumber dari kesadaran sosial. Kesadaran sosial sendiri yaitu kemampuan untuk memahami dan mengenali keadaan orang lain, yang pada akhirnya mendorong terbentuknya kepekaan sosial terhadap sesama. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia terus-menerus melibatkan satu sama lain dalam berbagai bentuk interaksi sosial. Interaksi yang terjadi secara berkelanjutan ini akan mendorong terbentuknya kesadaran sosial dalam masyarakat. Apabila kesadaran sosial telah terbentuk dalam diri seseorang, maka kepekaan dan kepedulian sosial pun akan muncul dan menjadikannya lebih peka terhadap situasi dan kondisi lingkungan sosial di sekitarnya.

Namun lain halnya dengan anak-anak. Besarnya pengaruh perkembangan zaman membuat pola perilaku anak-anak banyak mengalami perubahan. Karena anak-anak sebagai bagian dari generasi muda sangat mudah sekali terpengaruh oleh perkembangan zaman. Pengaruh ini juga bisa datang dari lingkungan sekitar mereka, seperti keluarga, teman sebaya, sekolah, dan masyarakat di mana tempat bertumbuh dan berkembangnya anak. Apabila sejak kecil anak tidak terbiasa ikut serta dalam kegiatan sosial di sekitarnya, maka saat dewasa akan berpotensi membentuk pribadi yang tidak peduli terhadap kondisi orang lain, bahkan terhadap keluarganya sendiri. Maka dari itu, lingkungan terdekat bagi anak sangat memiliki peran penting untuk menanamkan nilai-nilai kepekaan sosial sejak dini. Kepekaan ini bisa mulai dibentuk melalui contoh-contoh sederhana, misalnya dengan membiasakan anak berbagi makanan kepada saudara atau teman, serta menunjukkan sikap tolong-menolong kepada orang lain yang sedang membutuhkan. Dengan cara itu, anak akan belajar untuk memiliki empati yang nantinya akan berkembang menjadi kepekaan sosial dalam dirinya.

Proses pembentukan kepekaan sosial pada anak memerlukan keterlibatan aktif dari lingkungan sekitarnya, terutama dari keluarga khususnya orang tua, guru di sekolah, serta lingkungan masyarakat tempat anak tersebut tinggal. Menumbuhkan sikap kepekaan sosial pada anak tidak bisa dilakukan secara instan, apalagi hanya bermodalkan lewat tutur kata saja tanpa disertai tindakan nyata secara konsisten sehingga menjadi kebiasaan. Anak akan cenderung lebih mudah memahami dan mengikuti arahan jika diawali dengan contoh nyata melalui tindakan. Dengan adanya contoh tindakan nyata tersebut maka anak akan lebih mudah memahami dan menerapkan perbuatan tersebut di dalam kehidupannya.

Dalam upaya menumbuhkan sikap kepekaan sosial di lingkungan sekolah, seorang guru sebaiknya memberikan contoh nyata penerapan mengenai perilaku tolong-menolong kepada para peserta didik. Sikap tolong-menolong inilah yang akan menjadi fondasi utama bagi peserta didik untuk menumbuhkan sikap empati serta kepekaan sosial. Upaya guru untuk menanamkan sikap kepekaan sosial pada peserta didik dapat diwujudkan melalui pemberian contoh serta tindakan positif yang dapat dijadikan teladan. Tujuan dari pemberian contoh tersebut agar peserta didik mempunyai rasa empati dan kepekaan terhadap sesamanya dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini selaras dengan tujuan penciptaan manusia di mana Allah SWT juga menyicmbangkan hubungan antara manusia dan manusia lainnya, tidak hanya menekankan hubungan antara manusia dengan-Nya. Hal ini dikarenakan manusia sebagai makhluk sosial, terus-menerus berinteraksi dengan orang lain dan

membutuhkan bantuan mereka. Oleh sebab itu pendidikan menjadi aspek penting dalam membentuk karakter anak sejak dini, agar di kemudian hari mereka mampu menjalani kehidupan sosial disesuaikan dengan nilai-nilai ajaran agama Islam [11].

Pada kegiatan pembelajaran di sekolah, keberadaan dan kontribusi guru menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan. Baik pihak sekolah maupun guru sama-sama memiliki peran penting serta tanggung jawab besar dalam mendidik peserta didik. Keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya diukur dari capaian akademis semata, seperti nilai ujian yang bersifat kognitif, tetapi juga perlu dilihat dari sisi afektif yaitu bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam perilaku dan sikap peserta didik sehari-hari. Oleh karena hal tersebut, aspek pendidikan moral serta upaya dalam membentuk karakter peserta didik tidak boleh diabaikan. Keduanya merupakan bagian penting dari proses pendidikan yang holistik dan berkelanjutan [12]. Hal ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan fungsi utama guru sebagai sosok yang mendidik. Di samping tanggung jawabnya dalam mendidik, secara umum guru juga memegang peranan penting yang tak bisa diabaikan dalam sistem pendidikan. Peran tersebut mencakup seluruh tindakan dan sikap yang sepatutnya dilaksanakan seorang guru dalam kaitannya dengan kedudukannya sebagai pendidik [13].

Secara garis besar baik guru mata pelajaran umum maupun guru PAI memiliki peranan yang sama yakni menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik dengan tujuan untuk memperluas wawasan mereka. Namun, guru PAI bertanggung jawab tidak hanya terbatas pada pengajaran ilmu pengetahuan semata. Lebih dari itu, guru PAI diharapkan mampu menanamkan nilai-nilai Islam terintegrasi dengan materi yang diajarkan pada peserta didik. Di sisi lain, guru PAI juga memiliki peran dalam pendidikan dan pengajaran ilmu agama Islam, membimbing dan menumbuhkan sikap keimanan, serta memberikan teladan yang baik supaya akhlak dan karakter peserta didik yang dimiliki sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam [14].

Umumnya, kepekaan sosial dapat dimaknai sebagai kemampuan individu dalam memberikan tanggapan yang cepat dan tepat pada berbagai situasi atau kondisi sosial yang terjadi di sekitar. Wujud dari kepekaan sosial ini bisa beragam, seperti keinginan untuk berbagi dengan sesama, bersedia membantu mereka yang tengah mengalami kesulitan, keberanian untuk mengakui kesalahan dan meminta maaf, serta sikap menghormati perbedaan kondisi atau latar belakang yang dimiliki orang lain [15]. Dengan kata lain, kepekaan sosial adalah bentuk tanggapan yang berasal dari dalam diri seseorang sehingga menyebabkan kemampuan merasakan serta bereaksi dengan cepat terhadap berbagai peristiwa yang terjadi di sekitarnya baik itu peristiwa yang sedih maupun peristiwa yang senang.

Tingkat kepekaan sosial pada anak-anak dapat dikenali melalui cara mereka berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini idealnya mulai dibentuk sejak usia dini, dikarenakan pada anak-anak mempunyai kecenderungan lebih mudah memperoleh arahan dan mulai mempelajari hal-hal baru. Dengan begitu, ketika mereka beranjak dewasa, akan lebih mudah bagi mereka untuk beradaptasi secara sosial serta terjalin hubungan baik dengan lingkungan sekitar dan teman-teman mereka. Kepekaan sosial itu sendiri merujuk pada kecakapan dalam menangkap dan menanggapi perubahan atau sinyal yang ditunjukkan oleh orang lain, baik berbentuk ucapan maupun gerak tubuh. Tingginya tingkat kepekaan sosial yang dimiliki individu umumnya lebih cepat tanggap terhadap berbagai reaksi orang lain, baik yang sifatnya positif ataupun negatif. Dikarenakan terdapat kepekaan sosial, seseorang mampu menyesuaikan sikap serta tindakannya dalam berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Akibatnya, individu yang memiliki kemampuan ini biasanya menjadi sosok yang menyenangkan untuk diajak bergaul.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan secara strategis guna pembentukan karakter sosial peserta didik. Sesuai program RAISE yang digagas oleh guru PAI bertujuan untuk meningkatkan kepedulian sosial peserta didik melalui kegiatan berbagi kepada anak-anak panti asuhan [16]. Hal ini selaras dengan temuan Naufal (2025) yang menunjukkan bahwa materi agama yang disampaikan guru PAI membimbing peserta didik dalam praktik sosial, tidak hanya secara teoritis, sehingga mereka belajar menerapkan nilai-nilai empati dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, guru PAI berfungsi sebagai fasilitator yang menjembatani nilai-nilai religius dan tindakan sosial nyata. Salah satu upaya konkret dalam menumbuhkan sikap kepekaan sosial peserta didik adalah melalui program berbagi sembako, yang dijalankan sebagai bentuk implementasi empati peserta didik. Program ini merupakan perwujudan nyata dari sebuah kebijakan, yang dalam konteks lembaga atau organisasi melibatkan sejumlah individu yang tergabung di dalamnya. Dengan kata lain, implementasi kebijakan tersebut diwujudkan melalui program yang dijalankan oleh kelompok yang menjadi bagian dari lembaga atau organisasi tersebut. [17].

Dalam ajaran Islam, kegiatan berbagi dikenal dengan istilah sedekah. Sedekah merupakan tindakan memberikan sesuatu dengan sukarela baik berupa harta maupun makanan dengan tujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan sesama. Bentuk sedekah tidak selalu bersifat materiil, tetapi juga bisa dalam bentuk non-materi. Seperti menyumbangkan uang, memberikan barang, menyebarkan ilmu, membantu meringankan beban orang lain, dan bentuk kebaikan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Kramatjegu 2 menunjukkan bahwa program berbagi sembako dan jumat berkah ini rutin dilaksanakan setiap bulannya. Dan untuk program jumat berkah selalu dilaksanakan rutin di hari jumat. Hasil dari program ini akan disalurkan kepada peserta didik dan masyarakat sekitar yang kurang mampu, pondok pesantren, panti sosial, dan korban bencana alam. Program ini dipimpin oleh guru PAI dan didukung oleh guru-guru lainnya sebagai bentuk kegiatan kesiswaan, bertujuan utama untuk membantu peserta didik kurang mampu di SD Kramatjegu 2, peserta didik dari keluarga kurang mampu, maupun yatim piatu. Adapun harapannya melalui program berbagi ini, peserta didik SD Kramatjegu 2 dapat mengembangkan empati dan kepedulian terhadap sesama. Dan juga diharapkan melalui program ini para peserta didik menjadi pribadi yang senang berbagi terhadap sesama dan juga sebagai upaya untuk menumbuhkan sikap kepekaan sosial terhadap lingkungan sekitarnya.

#### **B. Kendala Guru PAI Dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Peserta Didik Melalui Program Berbagi Sembako**

Dalam pelaksanaan program berbagi sembako di SDN Kramatjegu 2, guru PAI menghadapi berbagai kendala dalam upaya menumbuhkan kepekaan sosial peserta didik. Kendala utama program ini salah satunya adalah latar belakang peserta didik yang berbeda, baik berdasarkan aspek ekonomi, lingkungan keluarga, ataupun tingkat pemahaman agama. Hal ini menyebabkan tidak semua peserta didik memiliki tingkat empati dan kepedulian yang sama, dan sebagian peserta didik masih bersikap acuh tak acuh terhadap program sosial karena belum sepenuhnya memahami pentingnya nilai kepekaan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, keterbatasan waktu menjadi hambatan bagi guru PAI dalam menyisipkan nilai-nilai kepekaan sosial secara mendalam di dalam pembelajaran agama, mengingat padatnya kurikulum dan berbagai kegiatan sekolah lainnya. Dukungan dari sebagian orang tua yang terbatas, baik karena alasan ekonomi maupun pemahaman yang belum menyeluruh mengenai tujuan program, juga memperberat pelaksanaan kegiatan. Kondisi ini menuntut guru PAI berperan ganda sebagai pengajar dan motivator ataupun penghubung antara sekolah, peserta didik, dan orang tua.

Minimnya sumber daya, seperti keterbatasan dana dan fasilitas distribusi sembako, turut menjadi tantangan. Guru PAI sering kali mengandalkan inisiatif dan partisipasi sukarela dari warga sekolah. Oleh karena itu, kerja sama yang solid antara guru, komite sekolah, dan seluruh civitas akademika menjadi kunci agar program berbagi sembako tidak hanya berjalan rutin, tetapi juga menghasilkan dampak karakter yang kuat dan berkelanjutan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti teladan, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab sangat memengaruhi efektivitas pendidikan karakter berbasis nilai Islam[18]. Peran guru sebagai teladan memiliki posisi utama dalam menumbuhkan kepekaan sosial peserta didik. Dukungan sosial internal, seperti interaksi dengan teman sebaya dan figur pendidik, berkontribusi besar dalam membentuk karakter, menurunkan stres, serta memperkuat nilai kebersamaan dan kepekaan sosial [19]. Hal ini menunjukkan lingkungan sosial yang mendukung sangat memengaruhi berhasilnya pembentukan karakter.

Selain itu, pembiasaan keseimbangan antara tanggung jawab akademik dan sosial sejak dini akan membantu peserta didik menghadapi tantangan kehidupan yang lebih kompleks[20]. Intervensi pendidikan berbasis program terbukti mampu meningkatkan empati dan kepedulian sosial secara signifikan[21]. Dengan demikian, program berbagi sembako dapat dijadikan sarana strategis untuk menanamkan kepekaan sosial pada peserta didik sekolah dasar.

Pendidikan karakter yang holistik, yakni yang menggabungkan aspek religius, moral, dan sosial secara terpadu, menegaskan bahwa program berbagi sembako di sekolah dasar tidak hanya bernilai sosial, tetapi juga memiliki dimensi spiritual yang mendukung pembentukan akhlak mulia pada peserta didik[22].

#### **IV. SIMPULAN**

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting supaya bertumbuhnya kepekaan sosial pada peserta didik melalui pengajaran nilai-nilai Islam yang diimplementasikan dalam tindakan nyata seperti program berbagi sembako dan Jumat Berkah. Guru PAI mempunyai peran sebagai teladan, pembimbing, dan motivator untuk membentuk karakter empati dan peduli peserta didik terhadap sesama, tidak hanya sebagai pengajar ilmu agama. Melalui pembiasaan yang konsisten dan partisipasi aktif dalam kegiatan sosial di sekolah, seperti berbagi kepada peserta didik kurang mampu atau masyarakat sekitar, peserta didik dilatih untuk memiliki kepekaan terhadap kondisi sosial di lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hal tersebut, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam menjadi fondasi penting dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kepekaan sosial yang tinggi. Kendala yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan kepekaan sosial peserta didik melalui program berbagi sembako di SDN Kramatjegu 2 meliputi perbedaan latar belakang peserta didik, sikap acuh terhadap program sosial, keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya

dukungan orang tua, serta minimnya sumber daya dan fasilitas. Meskipun demikian, guru PAI tetap memainkan peran sentral sebagai pendidik, motivator, dan jembatan antara sekolah dan keluarga. Dengan pendekatan personal, pembiasaan nilai-nilai Islam, serta kolaborasi seluruh warga sekolah, diharapkan program ini dapat terus berjalan secara efektif dan menanamkan karakter kepekaan sosial yang kuat dan berkelanjutan pada diri peserta didik.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Di dalam penulisan artikel ini, peneliti sudah banyak memperoleh bantuan dan arahan dari berbagai pihak mulai dari proses pengajuan judul, penelitian, dan juga proses penyelesaian artikel ini, maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

- 1) Allah SWT karena dengan segala limpahan Rahmat-Nya memberikan kesabaran dan kekuatan kepada peneliti untuk menyelesaikan artikel ini.
- 2) Kedua orang tua yang selalu memberikan dukungan dan doa tanpa henti supaya peneliti dapat menyelesaikan artikel ini.
- 3) Berbagai pihak di SDN Kramatjegu 2 yang telah memberikan bantuan dalam proses penelitian ini.

#### REFERENSI

- [1] D. P. Oktari and A. Kosasih, "Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren," *J. Pendidik. Ilmu Sos.*, vol. 28, no. 1, p. 42, 2019, doi: 10.17509/jpis.v28i1.14985.
- [2] M. J. Ismail, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dan Menjaga Kebersihan Di Sekolah," *Guru Tua J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 59–68, 2021, doi: 10.31970/gurutua.v4i1.67.
- [3] Widya Safitri Aryanti, Anis Fuadah Z., "Menjaga Kebersihan Sekolah Dan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Murid Mi/Sd Di Indonesia," *J. Ilm. Edukatif*, vol. 6, no. 1, pp. 76–85, 2020, doi: 10.37567/jie.v6i1.110.
- [4] H. Widodo, "Penguatan Pendidikan Karakter Di Sd Muhammadiyah Macanan Sleman Yogyakarta," *Lentera Pendidik.*, vol. 22, no. 1, pp. 40–51, 2019, [Online]. Available: [https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera\\_pendidikan/article/view/7260](https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/7260)
- [5] M. N. Fahmi and S. Susanto, "Implementasi Pembiasaan Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik Sekolah Dasar," *Pedagog. J. Pendidik.*, vol. 7, no. 2, pp. 85–89, 2018, doi: 10.21070/pedagogia.v7i2.1592.
- [6] N. Guessoum, "Islam and science: The next phase of debates," *Zygon*, vol. 50, no. 4, pp. 854–876, 2015, doi: 10.1111/zygo.12213.
- [7] A. Nilamsari, M. A. Fardani, and L. Kironoratri, "Pendidikan Karakter Peduli Sosial Melalui Film Jembatan Pensil Karya Hasto Broto Pada Peserta didik Sekolah Dasar," *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 9, no. 2, pp. 490–498, 2023, doi: 10.31949/educatio.v9i2.4695.
- [8] S. Dwi Cahyaningrum, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Peserta didik Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangjajen II Yogyakarta di Masa Pandemi Covid-19 o Title," *J. Pendidik. Karakter*, 2022.
- [9] A. P. Astutik, "Implementasi Pembelajaran Kecerdasan Spiritual untuk Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Islam," *Halaqa Islam. Educ. J.*, vol. 1, no. 1, pp. 9–16, 2017, doi: 10.21070/halaqa.v1i1.818.
- [10] A. T. Sujatmiko, "Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Pada Pembelajaran Pendidikan," *Pendidik. Islam dan Multikulturalisme*, vol. 4, no. 3, pp. 267–280, 2022.
- [11] G. S. Jajuli, "Keteladanan Guru Dalam Perspektif Pandangan Al-Qur'an Dan Al-Hadist Melalui Implementasi Kurikulum 2013," *al-aqfar, J. Islam. Stud.*, vol. 4, no. 1, p. 218, 2019.
- [12] Tamami B., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Pendidikan Karakter Peserta didik Di SMA Sultan Agung Kasiyan Puger Jember," *Tarlim J. Pendidik. Islam*, vol. 1, p. 22, 2018.
- [13] Tohirin, "Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," in *Raja Grafindo Persada*, 2006, p. 187.
- [14] Khoriah Tri Ema, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Karakter Religius Dan Sikap Peduli Sosial Peserta didik Di Era Generasi Z Di SMA N 1 Dempet Demak," vol. 8, 2021.
- [15] Isnaeni, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kepekaan Sosial Anak Di Kehidupan Sehari-hari," *J. Inspirasi*, vol. 1, no. 1, pp. 105–118, 2017.
- [16] Astutik, A. P. (2025, Maret 13). *Dr. Anita Puji Astutik gagasan "RAISE": Inovasi PAI Umsida*

- bangun karakter dan religiusitas anak panti.* Pai.umsida.ac.id. <https://pai.umsida.ac.id>
- [17] A. D. Maksam, "Pembentukan Sikap Kepedulian Sosial Peserta Didik Melalui Program Jumat Berbagi," *Pendidik. AGAMA Islam*, vol. 10, p. 211, 2023
- [18] N. Anggraeni & B. Haryanto, "Faktor-faktor yang Meningkatkan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Islam di Indonesia: Literature Review," *Edumaspul J. Pendidikan*, vol. 6, no. 1, pp. 145–156, 2022.
- [19] H. Pananto & R. A. Paryonti, "Gambaran Dukungan Sosial pada Mahapeserta didik Psikologi UMSIDA yang Mengerjakan Skripsi," *Web of Scientist Int. Sci. Res. J.*, vol. 5, no. 1, pp. 22–30, 2024.
- [20] Susanti, M. E., & Maryam, E. W. (2022). Overview of Social Support for Students Who Work While Studying at the University for Muhammadiyah Sidoarjo. *Journal of Islamic and Muhammadiyah Studies*, 3, 10-21070.
- [21] Rahayu, C. E. *Peningkatan kepekaan sosial peserta didik kelas 5 menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran IPAS*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) RPL, Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 2025
- [22] A. Wahyuni, "Pendidikan Karakter," UMSIDA Press, 2021. [Online]. Available: <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/article/download/978-623-6292-78-5/1047/6124>

# TURNITIN ARTIKEL\_BUKHARI\_REVISI\_FORMAT PARAFRASE

## ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

17%

PUBLICATIONS

13%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Student Paper	8%
2	<a href="http://archive.umsida.ac.id">archive.umsida.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id">ejournal.stai-alkifayahriau.ac.id</a> Internet Source	<1%
5	<a href="http://j-las.lemkomindo.org">j-las.lemkomindo.org</a> Internet Source	<1%
6	Submitted to Universitas Musamus Merauke Student Paper	<1%
7	<a href="http://www.researchgate.net">www.researchgate.net</a> Internet Source	<1%
8	Kader Wali. "PERAN GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI KELAS VII SMP PERSIAPAN TOMI – TOMI KECAMATAN WAESALA KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT", Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, 2021 Publication	<1%
9	Submitted to Fakultas Teknik Student Paper	<1%
10	Submitted to Universitas Islam Malang Student Paper	<1%

---

11	<a href="http://eprints.umk.ac.id">eprints.umk.ac.id</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://jptam.org">jptam.org</a> Internet Source	<1 %
13	Submitted to College of Banking and Financial Studies Student Paper	<1 %
14	<a href="http://acopen.umsida.ac.id">acopen.umsida.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://ejournal.insuriponorogo.ac.id">ejournal.insuriponorogo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	Ina Magdalena, Marifatul Ulfah, Siti Zaedatun Nikmah. "Pembelajaran antara Minat Membaca dan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Karolina", AS-SABIQUN, 2020 Publication	<1 %
17	<a href="http://www.coursehero.com">www.coursehero.com</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://eprints.perbanas.ac.id">eprints.perbanas.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	Ardiansah, Dimas Nuri. "Khidmat Kh Maimoen Zubair Sebagai Tolok Ukur Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam", Universitas Islam Sultan Agung (Indonesia), 2024 Publication	<1 %
21	<a href="http://id.123dok.com">id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
22	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<1 %

---

23	<a href="https://repository.stie-mce.ac.id">repository.stie-mce.ac.id</a> Internet Source	<1 %
24	Diyah Setyaningsih. "Kesetaraan gender pada anak di keluarga islam", Academy of Social Science and Global Citizenship Journal, 2021 Publication	<1 %
25	Siti Uswatun Khasanah, Sutardjo Atmowidjoyo, Madian Madian, Ahmad Hanafi. "Meningkatkan Peran dan Fungsi Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan dan Penguatan Karakter Masyarakat", Jurnal Abdimas Le Mujtamak, 2024 Publication	<1 %
26	<a href="http://ejournal.kemsos.go.id">ejournal.kemsos.go.id</a> Internet Source	<1 %
27	<a href="http://eprints.ums.ac.id">eprints.ums.ac.id</a> Internet Source	<1 %
28	<a href="http://journal.bustanululum.ac.id">journal.bustanululum.ac.id</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://jurnal.fkip.uns.ac.id">jurnal.fkip.uns.ac.id</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="https://repository.unismabekasi.ac.id">repository.unismabekasi.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://www.scilit.net">www.scilit.net</a> Internet Source	<1 %
32	Beni Angga Permana Putra, Sanjaka Sayekti. "Peran Guru PAI dalam Menanamkan Ketakwaan dan Moral Pelajar pada Era Society di SDN 2 Tamanasri", YASIN, 2025 Publication	<1 %
33	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %

34	<a href="https://de.slideshare.net">de.slideshare.net</a> Internet Source	<1 %
35	<a href="https://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	<1 %
36	<a href="http://www.journal.an-nur.ac.id">www.journal.an-nur.ac.id</a> Internet Source	<1 %
37	<a href="https://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
38	<a href="https://www.vestitijayastore.com">www.vestitijayastore.com</a> Internet Source	<1 %
39	Anita Puji Astutik. "Implementasi Pembelajaran Kecerdasan Spiritual untuk Mengaktualisasikan Nilai-Nilai Islam", Halaqa: Islamic Education Journal, 2017 Publication	<1 %
40	Mustain, Mustain. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Pada Peserta Didik Di Sd Negeri 01 Galuhtimur Tonjong Brebes", Institut Agama Islam Negeri Purwokerto (Indonesia), 2022 Publication	<1 %
41	<a href="https://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	<1 %
42	<a href="https://zombiedoc.com">zombiedoc.com</a> Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On